

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU ASRAMA AL-FALAH PONDOK DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

Riza Fahmisyah

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAI Darussalam Blokagung

e-mail: Rizafahmisy@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the problems that arise in the new students of Al-Falah Dormitory Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, where circumstances and conditions that they have never experienced before force them to make adjustments to the environment around them. In this case, the social support factor may have an important role in influencing the adjustment process of the new santri.

This research is a quantitative study, with a sample of 60 students with an error rate of 5%. While the technique of taking the sample using the Simple Random Sampling technique. As for the data analysis in this study using a simple linear regression technique.

The results of this study indicate that social support has a significant effect on the adjustment of new students, according to the t-test analysis which shows that the value of $p = 0.000 < 0.05$ (t count 8.626 $>$ t table 2.001). While the result of the determinant test (R^2) is 0.562, which means that the effective contribution given by the social support variable to the self-adjustment variable is 56.2%.

Keywords: new santri, self adjustment, social support

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan masalah yang muncul pada santri baru Asrama Al-Falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, dimana keadaan dan kondisi yang belum pernah mereka alami sebelumnya memaksa mereka untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Dalam hal ini faktor dukungan sosial dimungkinkan memiliki peran penting dalam mempengaruhi proses penyesuaian diri santri baru tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pengambilan sampel sebanyak 60 santri dengan tingkat kesalahan 5%. Sedangkan teknik dari pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Adapun dalam analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri santri baru, sesuai dengan analisis uji t yang menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$ (t_{hitung} 8,626 $>$ t_{tabel} 2,001). Sedangkan hasil uji determinan (R^2) sebesar 0,562 yang artinya sumbangan efektif yang diberikan variabel dukungan sosial terhadap variabel penyesuaian diri sebesar 56,2%.

Kata kunci: dukungan sosial, penyesuaian diri, santri baru

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan di Indonesia yang mana memiliki karakteristik unik yang sedikit berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Sebagaimana pelajaran-pelajaran agama islam yang lebih diutamakan, serta para pelajar yang biasa disebut dengan santri ini diharuskan untuk menetap atau tinggal di dalam pondok pesantren yang mana biasa dikenal dengan asrama santri. Para santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren diharapkan dapat menguasai ilmu agama serta memiliki iman dan taqwa sebagai bekal hidup di masyarakat kelak. Dikarenakan keharusan santri untuk menetap di pondok pesantren ini maka dibutuhkannya penyesuaian diri terhadap lingkungan pesantren, terutama untuk santri tahun pertama menetap di pesantren.

Tidak menutup kemungkinan kemampuan para santri dalam menyesuaikan diri pasti berbeda-beda, seperti halnya para santri baru di Asrama Al-Falah Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi. Santri baru yang tinggal di Asrama Al-Falah akan ditemukan dengan lingkungan baru, tempat tinggal baru, situasi baru dan teman-teman baru yang notabeneanya berasal dari daerah yang berbeda-beda, tidak hanya dari luar kota akan tetapi juga berasal dari luar provinsi bahkan sampai luar pulau yang jelas memiliki karakter dan budaya yang berbeda-beda pula. Selain keadaan dan kondisi yang baru, para santri juga diharuskan mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren tempat santri tersebut tinggal. Perubahan-berubahan baru yang dialami oleh santri ini menjadi sebuah stimulus yang terkadang menjadi penyebab munculnya berbagai permasalahan, salah satunya adalah penyesuaian diri.

Tidak sedikit para santri yang merasa tidak sanggup atau merasa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan Pondok Pesantren. Hasil wawancara dengan pengurus Asrama Al-Falah mengungkapkan bahwa setidaknya ada sekitar 60% santri Asrama Al-Falah yang mengalami ketidakmampuan dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan di pesantren. Diantaranya yaitu, santri sering tidak melaksanakan dan mengabaikan tugas yang diberikan, baik itu dari guru maupun pengurus asrama, tidak mengikuti pelajaran di kelas atau tidak memperhatikan penjelasan guru, jarang bergaul, lebih suka menyendiri dikamar, sering melamun dan terkadang menangis, sering tidak mau

makan, tidak punya minat akan suatu hal, dan perasaan rindu yang sangat terhadap rumah dan keluarganya.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, salah satunya ialah faktor lingkungan yang berupa dukungan sosial. Suatu proses penyesuaian diri seorang individu akan akan berjalan baik apabila mendapatkan dukungan dari keluarga, teman, dan orang terdekat. Sehingga keadaan lingkungan yang mendukung, penuh perhatian dan pengertian, merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak mendukung, kurang perhatian dan pengertian, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri.

LANDASAN TEORI

A. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri menurut Runyon dan Hurber merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu agar dari perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dengan lingkungannya. Runyon dan Haber mengemukakan ada lima karakteristik penyesuaian diri, yaitu (1) memiliki persepsi yang objektif terhadap realitas, (2) kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stress, (3) mempunyai gambaran diri yang positif, (4) kemampuan untuk mengekspresikan emosi yang baik, dan (5) memiliki hubungan interpersonal yang baik

Sedangkan menurut Schneiders penyesuaian diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu (1) faktor kondisi fisik, (2) faktor perkembangan dan kematangan, (3) faktor psikologis, (3) keadaan lingkungan, dan (4) tingkat religiusitas dan kebudayaan.

B. Dukungan Sosial

Sarason menyatakan bahwa dukungan sosial adalah adanya interaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain, dimana bantuan itu umumnya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah

laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai.

House mengungkapkan bahwa setidaknya ada empat bentuk dari dukungan sosial, yaitu (1) dukungan Emosional, (2) dukungan Penghargaan, (3) dukungan Instrumental, dan (4) dukungan Informatif.

Sedangkan menurut Kahn dan Antonoucci sumber-sumber dukungan sosial terbagi menjadi 3 kategori, yaitu

- 1) Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu yang selalu ada sepanjang hidupnya, yang selalu bersama dan mendukungnya. Misalnya orang tua, keluarga dekat, pasangan hidup atau teman-teman dekat.
- 2) Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sedikit berperan dalam hidupnya dan cenderung berubah sesuai dengan waktu. Sumber ini meliputi teman kerja, tetangga, sanak keluarga dan sepergaulan.
- 3) Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan sosial dan memiliki peran yang sangat cepat berubah. Sumber dukungan yang dimaksud meliputi supervisor, tenaga ahli atau profesional dan keluarga jauh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *causal-comparative* yang melihatkan perbandingan antara sebab-akibat pada penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah santri baru di Asrama Al-Falah Pondok Pesantren Darussalam yang berjumlah 70 santri periode tahun ajaran 2021/2022. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. dengan mengambil taraf kesalahan sebesar 5%.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode Angket (kuesioner) dan metode dokumentasi. Untuk instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan skala likert 4 poin. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana.

HASIL

Hasil deskripsi terhadap dukungan sosial menunjukkan terdapat 17% orang dengan tingkat dukungan sosial rendah, 66% orang dengan tingkat dukungan sosial sedang, dan 17% orang dengan tingkat dukungan sosial tinggi. Sedangkan hasil deskripsi terhadap penyesuaian diri santri baru menunjukkan terdapat 13% orang dengan tingkat penyesuaian diri rendah, 72% orang dengan tingkat penyesuaian diri sedang, dan 15% orang dengan tingkat penyesuaian diri tinggi.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan program *IBM SPSS 22.0 For Windows* diperoleh hasil regresi sederhana seperti yang terangkum pada tabel berikut:

Tabel 1. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,164	3,948		4,854	,000
	dukungan sosial	,929	,108	,750	8,626	,000

a. Dependent Variable: penyesuaian diri

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2021

Berdasarkan tabel 1 persamaan regresi linear sederhana dapat disusun sebagai $\hat{Y} = 19,164 + 0,929X$ dengan interpretasi sebagai berikut:

- 1) *Unstandardized Coefficients (constant)* sebesar 19,164

Jika variabel dukungan sosial (X) dianggap nol, maka variabel penyesuaian diri (Y) sebesar 19,164.

- 2) *Unstandardized Coefficients* dukungan sosial (X) sebesar 0,929

Jika variabel dukungan sosial (X) mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka akan menyebabkan kenaikan variabel penyesuaian diri (Y) sebesar 0,929.

Mengacu pada tabel 1 maka hasil keputusan uji hipotesis (Uji t) pada variabel X (dukungan sosial) diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,626 > 2,001 = t_{tabel}$ dan $sig. = 0,000 < 0,05$, jadi H_a diterima dan H_o ditolak. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial (X) terhadap penyesuaian diri (Y) santri baru Asrama Al-Falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

DISKUSI

Secara umum tingkat penyesuaian diri santri baru Asrama Al-Falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi cenderung sedang. Hal ini didapatkan dari nilai *mean* empirik (52,916). Tingkat penyesuaian diri yang cenderung sedang ini dibarengi dengan dukungan sosial yang baik. Nilai *Mean* empirik dukungan sosial (36,33) yang menunjukkan bahwa subjek secara umum memiliki dukungan sosial yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan pengurus Asrama Al-Falah mengungkapkan bahwa setidaknya ada sekitar 60% santri Asrama Al-Falah yang memang mengeluhkan beberapa hal yang diindikasikan akan mengakibatkan tingkat penyesuaian diri yang kurang. Tetapi dalam penelitian ini, kondisi tersebut tidak mengakibatkan rendahnya tingkat penyesuaian diri subjek. Meskipun berada pada situasi yang banyak permasalahan, tetapi hal ini tidak menurunkan tingkat penyesuaian diri mereka.

Frekuensi dan persentase tingkat penyesuaian diri pada santri baru Asrama Al-Falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi sebagian besar berada kategori sedang. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh, yaitu sebesar 13% pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 8 santri, sebesar 72% santri pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 43 santri, dan 15% santri pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 9 santri. Ini artinya sebagian santri baru yang mendapatkan penyesuaian diri dengan baik di lingkungan sekitar. Ini juga diartikan bahwa lingkungan sekitar yang ada di pondok pesantren dan sekolah. Sekitar 15% santri memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi dan sekitar 13% santri memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah.

Begitu juga dengan frekuensi dan persentase tingkat dukungan sosial pada santri baru Asrama Al-Falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi sebagian besar berada kategori sedang. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh, yaitu sebesar 17% pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 10 santri, sebesar 66% santri pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 40 santri, dan 17% santri pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 10 santri. Ini artinya sebagian santri baru yang mendapatkan dukungan sosial dengan baik di lingkungan sekitar, ini juga diartikan bahwa lingkungan sekitar yang ada di sekolah dan di pesantren. Sekitar 17% santri memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi dan sekitar 17% santri memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah.

Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyesuaian diri santri baru Asrama Al-Falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Hal ini ditunjukkan sesuai hasil uji regresi sederhana dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,626. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,001 maka $t_{hitung} 8,626 \geq t_{tabel} 2,001$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara dukungan sosial terhadap penyesuaian diri. Artinya jika dukungan sosial pada santri baru berjalan baik dan mengalami peningkatan, maka semakin besar pula tingkat penyesuaian diri santri tersebut.

Hasil dari tabel analisis regresi, menunjukkan bahwa model persamaan regresi sederhana untuk memperkirakan penyesuaian diri yang dipengaruhi oleh dukungan sosial adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 19,164 + 0,929X$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 19,164, artinya apabila variabel dukungan sosial bernilai 0, maka nilai penyesuaian diri sebesar 19,164 dan setiap kenaikan satu poin pada variabel dukungan sosial, maka untuk variabel penyesuaian diri akan naik sebesar 0,929. Hasil uji determinasi diketahui pengaruh dari variabel dukungan sosial terhadap variabel penyesuaian diri dinyatakan dalam nilai $R^2 \times 100\%$ yaitu sebesar 0,562 atau 56,2%. Artinya bahwa sumbangan efektif yang diberikan variabel dukungan sosial terhadap variabel penyesuaian diri sebesar 56,2%, sedangkan sisanya yaitu 43,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal (yang berasal dari dalam diri individu) atau faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu).

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang menunjukkan nilai koefisien regresi (t) sebesar 8,626 dengan taraf signifikansi 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyesuaian diri santri baru Asrama Al-Falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka terdapat kecenderungan peningkatan terhadap penyesuaian diri santri baru Asrama Al-Falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, demikian pula sebaliknya, bahwa semakin rendah dukungan sosial maka penyesuaian diri santri baru cenderung menurun.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiani, H. 2009. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Akdon. 2008. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi Pendidikan & Menejemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Arifin, M. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barlian, Eri. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: SukaBina Press.
- Dhian, Andiani E. & Putri, R. 2019. Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren di Sukoharjo. *Psikologi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. Vol. 24.
- Gunandar, Maria S. & Utami, Muhana S. 2017. Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*. Vol. 03.
- Nasution. 2003. *Metode penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Runyon, R.P & Haber, A. 1984. *Psychology of Adjustment*. Illinois : The Dorsey Press.
- Sa'idah, Salwa & Laksmiwati, H. 2017. Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. Vol. 07.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 30.